

**Hambatan Penerapan *Table Official* Pada Lima Basketball**Ahmad Abdul Ghofur^{1✉}, Aris Mulyono²Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia**History Article**

Received : 04 July 2021

Accepted : June 2022

Published : June 2022

Keywords*Hambatan; Table
Official; Bolabasket***Abstrak**

Dalam pertandingan bolabasket terdapat perangkat pertandingan yang memiliki peran penting yaitu *table official*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hambatan petugas meja pada pelaksanaan pertandingan Liga Mahasiswa *Basketball Central Java and Spesial Region of Yogyakarta Conference Season 7*. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan desain narrative. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah petugas meja dan steering commite yang bertugas di LIMA. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data dengan mengumpulkan data, reduksi data, dan penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan alat baik dan memiliki cadangan alat apabila terjadi eror pada alat namun ada beberapa alat seperti *scoreboard* dan *buzzer* belum memiliki standar FIBA. Kondisi lingkungan seperti penonton dan cuaca dapat menimbulkan hambatan saat pertandingan berlangsung namun petugas meja dapat mengatasi dengan baik. Kondisi sebelum, saat, dan sesudah pertandingan sudah sesuai dengan peraturan yang tertulis dalam FIBA namun Petugas meja belum diberikan legalitas atau lisensi untuk bertugas. Dari hasil penelitian menunjukkan beberapa hambatan dari peralatan, petugas meja dan kondisi lingkungan.

Abstract

In the bolabasket match there is a match device that has an important role, namely the official table. The purpose of this study is to find out the obstacles of table officers on the implementation of Basketball Central Java student league matches and Special Region of Yogyakarta Conference Season 7. Research methods use qualitative with narrative design. The instruments used are observation, interview, and documentation. The subjects of the study were desk officers and steering commites who served in LIMA. Data analysis techniques use data triangulation techniques. Data analysis by collecting data, reducing data, and presenting data, and drawing data conclusions. The results showed that the availability of tools is good and has a backup tool in case of errors in the tool but there are some tools such as scoreboard and buzzer do not have FIBA standards. Environmental conditions such as spectators and weather can pose obstacles during the game but the table attendant can cope well. Conditions before, during and after the match are in accordance with the regulations written in FIBA but the desk officer has not been granted legality or license to serve. The results showed some obstacles from equipment, desk officers and environmental conditions.

How To Cite :Ghofur, A, A., & Mulyono, A., (2022). Hambatan Penerapan Table Official Pada LIMA Basketball. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 325-332

✉ Corresponding author :
Adress: Mranggen, Demak, 59567
E-mail: ahmadghofur5555@gmail.com

PENDAHULUAN

Bolabasket merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup banyak diminati masyarakat luas dan penggemarnya yang berasal dari semua kalangan umur dari usia anak-anak sampai dewasa baik laki-laki maupun perempuan (Khoirunnisa et al., n.d.). Bolabasket menjadi olahraga yang menyenangkan, menyehatkan, dan menghibur. Olahraga menjadi populer dan mudah diakses oleh banyak lapisan masyarakat kelas atas karena ketersediaan waktu luang dan uang (Anwar et al., n.d.). Partisipasi olahraga memiliki manfaat positif bagi atlet muda dalam peningkatan kesehatan fisik, psikologis, dan sosial (Munoz-Plaza et al., 2020). Hambatan utama untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik dan olahraga dikalangan anak-anak dan remaja adalah biaya, aksebilitas, kurangnya dukungan orang tua dan kurangnya fasilitas (Reece et al., 2020).

Bolabasket ditemukan pertama kali oleh DR. James Naismith pada abad ke-19. Permainan bolabasket adalah permainan yang dimainkan di lapangan berbentuk segi panjang dengan ukuran tertentu yang dimainkan oleh dua tim dan setiap tim terdiri dari lima pemain. Tim adalah kelompok orang yang berinteraksi satu sama lain untuk menggapai tujuan bersama (Weinberg & Gould, 2011, p.160) dalam jurnal (Nopiyanto & Dimiyati, 2018). Permainan bolabasket bertujuan untuk memasukkan bola ke arah keranjang lawan dan menjaga ring agar tidak memasukkan bola dari tim lawan (perbasi 2010:1) dalam jurnal (Junaidi, 2013). Dalam (FIBA, 2018) peraturan bolabasket terdiri dari 8 peraturan, 50 pasal, serta 52 gerakan tangan sinyal. Bolabasket terkenal akan banyaknya peraturan, itulah mengapa olahraga ini disebut olahraganya orang cerdas karena banyaknya peraturan yang harus dikuasai. Selain peraturan ada juga teknik dasar yang harus dikuasai untuk memainkan permainan bolabasket yaitu *dribble*, *passing and catching*, dan *shooting*. Salah satu teknik yang penting dimiliki oleh pemain yaitu *passing*. *Passing* menggunakan satu tangan memiliki tingkat keberhasilan terburuk dibandingkan *passing* menggunakan dua tangan (Izzo & Russo, 2011). Teknik mengoper bola harus menemukan waktu yang tepat untuk mengoper bola sambil menyerang (Elena M. Savicheva, Ksenia A. Kaur, 2019). Tembakan bolabasket *field goal* merupakan cara utama untuk mencetak skor dan salah satu hal penting dalam bolabasket kompetitif (Erčulj & Štrumbelj, 2015). Menembak merupakan salah satu teknik dasar permainan bolabasket yang wajib di kuasai oleh pemain bolabasket sebelum bertanding.

Permainan bolabasket masuk ke Indonesia dibawa oleh kaum tionghoa melalui jalur perdagangan. Mereka yang berdagang ke Indonesia adalah kelompok menengah kaya yang memilih olahraga dari Amerika itu sebagai identitas kelompok tionghok modern. Sejak 1894, bolabasket sudah dimainkan orang-orang tionghok di Provinsi Tientsien dan menjalar ke seluruh daratan Tiongkok. Tahun 1951, Maladi selaku Sekretaris Komite Olimpiade Indonesia mengusulkan kepada Tony Wen dan Wim Latumeten untuk membentuk perkumpulan bolabasket Indonesia. Setelah melalui proses panjang, akhirnya pada tanggal 23 Oktober 1951 atas prakarsa kedua tokoh yang berpengaruh tersebut. Terbentuklah organisasi bolabasket Indonesia yang diberi nama Persatuan Bolabasket Indonesia (Perbasi).

Bermain bolabasket dapat menyebabkan hilangnya cairan tubuh yang berdampak negatif pada kinerja fisik dan kognitif (Monkeys et al., 2018). Dalam permainan bolabasket satu komponen yang penting adalah konsentrasi (Wicaksono, 2013). Dipertandingan identik dengan kata menang, kalah, dan seri. Menurut Firmansyah, G., Hariyanto, D. (2019) dalam jurnal (Hasanah, 2020) menyatakan bahwa pertandingan dibentuk dari kata seimbang dan sebanding. Olahraga merupakan hal yang kompleks (Rohmansyah, 2017). Dalam dunia olahraga ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan atlet menjelang pertandingan, yaitu fisik, teknik, taktik, dan mental (Hildan, 2016). Pertandingan adalah kegiatan olahraga yang bertujuan untuk menentukan pemenang dengan bertemu secara langsung. Contoh pertandingan adalah pertandingan bolabasket, pertandingan futsal, pertandingan sepak bola, pertandingan voli dan lain sebagainya. Pertandingan atau kompetisi bolabasket di Indonesia dilaksanakan dari tingkat pelajar, mahasiswa, hingga liga profesional Indonesia.

Liga Mahasiswa merupakan organisasi privat yang didirikan pada 15 Mei 2012. LIMA memiliki maksud dan tujuan untuk menciptakan wadah yang mampu menjadi tempat berkarya bagi para mahasiswa maupun mahasiswa di Indonesia dalam bidang olahraga. LIMA adalah organisasi yang memiliki tiga pilar utama, yaitu *athleticism*, *education*, dan *social responsibility*. *Athleticism* diartikan ke dalam setiap cabang olahraga yang diadakan LIMA dan melalui cabang olahraga tersebut para peserta dimotivasi untuk dapat menjunjung tinggi nilai sportivitas, seperti mengakui kekalahan, jujur, disiplin, dan kuat secara mental. *Education* adalah pilar kedua.

Mahasiswa didorong tidak hanya kuat secara fisik, tetapi juga pintar dalam akademis. Hal tersebut diimplementasikan dengan aturan baku LIMA, yaitu setiap peserta harus memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) minimal 2,00 *Social responsibility* merupakan landasan yang diharuskan peserta LIMA untuk ikut dalam aksi sosial selama minimal enam jam sebagai syarat menjadi peserta.

LIMA memiliki tiga misi yang sangat mulia yaitu 1) memberi kontribusi di bidang olahraga dengan mengadakan *event* olahraga dengan mengadakan *event* olahraga tahunan yang berkualitas. 2) Mengadakan kegiatan untuk pengembangan olahraga Indonesia dengan mengadakan sosialisasi reguler tentang olahraga ke perguruan tinggi se-Indonesia dan pemangku kepentingan LIMA lainnya. 3) Mewujudkan kepedulian sosial melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan para pemuda, khususnya mahasiswa. LIMA berkeinginan untuk menjadi jembatan antara pendidikan dan olahraga, dengan mengenalkan konsep kompetisi olahraga yang melibatkan para *student athlete* di Indonesia. LIMA memiliki lima kompetisi cabang olahraga, yaitu basket, badminton, futsal, renang dan golf. Kesuksesan LIMA *season* 1 membuat peningkatan jumlah peserta yang signifikan yang ikut berpartisipasi pada *season* 2 sampai dengan *season* 7.

Dipertandingan identik dengan kata menang, kalah, dan seri. Menurut Firmansyah, G., Hariyanto, D. (2019) dalam jurnal (Hasanah, 2020) menyatakan bahwa pertandingan dibentuk dari kata seimbang dan sebanding. Olahraga merupakan hal yang kompleks (Rohmansyah, 2017). Dalam dunia olahraga ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan atlet menjelang pertandingan, yaitu fisik, teknik, taktik, dan mental (Hildan, 2016). Pertandingan adalah kegiatan olahraga yang bertujuan untuk menentukan pemenang dengan bertemu secara langsung. Contoh pertandingan adalah pertandingan bolabasket, pertandingan futsal, pertandingan sepak bola, pertandingan voli dan lain sebagainya. Pertandingan atau kompetisi bolabasket di Indonesia dilaksanakan dari tingkat pelajar, mahasiswa, hingga liga profesional Indonesia.

Salah satu kompetisi level tertinggi dikalangan mahasiswa Indonesia yaitu Liga Mahasiswa (LIMA). Pada LIMA *season* 1 diikuti oleh 44 tim putra dan 37 tim putri dari 45 Universitas di seluruh Indonesia. Pada *season* 2 perhelatan LIMA *Basketball* menghadirkan 101 tim dari 56 Universitas diseluruh Indonesia, yang

terdiri dari 56 tim putra dan 45 tim putri. Liga Mahasiswa merupakan *event* terbesar yang ada di Indonesia dengan sistem pertandingan *series* reguler yang dilaksanakan diberbagai kota di Indonesia salah satunya Semarang, Surabaya, Jakarta, dan Bandung. Lalu babak *playoff* dan final akan dilaksanakan di Jakarta. Liga Mahasiswa adalah kompetisi bolabasket yang di dalam pelaksanaan dan regulasi bernaung didalam aturan yang ditetapkan Perbasi.

Pertandingan bolabasket dalam menentukan kemenangan suatu tim ditentukan oleh banyaknya skor yang dimasukan kearah keranjang lawan. Menurut Ardianto (2013) dalam jurnal (Widodo, 2019) menyatakan bahwa kunci keberhasilan tim adalah faktor psikis. Pertandingan jadi tolak ukur bagi atlet maupun pelatih untuk pembinaan prestasi. Menurut Lutan (1997:125) dalam jurnal (Erliana, n.d.) menyatakan bahwa sistem pembinaan olahraga prestasi tidak boleh diabaikan untuk mencapai prestasi yang maksimal. Faktor psikis dalam olahraga prestasi sangat penting untuk menunjang maupun penghambat prestasi seseorang (Pradipta, 2007). Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang mengarah kepada kesehatan jasmani, mental, dan rohani masyarakat, serta ditujukan untuk pembentukan watak kepribadian, disiplin dan sportifitas tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional (Jamalong, 2014).

Ada faktor yang tidak kalah penting untuk pencapaian prestasi bolabasket yaitu perangkat pertandingan dan pelatih. Falsafah pelatih adalah menanamkan kepribadian yang baik dan perilaku etis pada atletnya (Thompson, 1949) dalam jurnal (Hadi, 2011). Salah satu faktor keberhasilan suatu pertandingan ditentukan oleh perangkat pertandingan yang menjalankan tugasnya dengan baik sampai selesai. Pertandingan dipimpin oleh wasit dan dibantu dengan petugas meja dan seorang *commissioner*. Petugas meja (*table official*) yang bertugas di dalam pertandingan bolabasket terdiri dari pencatat angka, asisten pencatat angka, pengatur waktu dan operator 24 detik. Perangkat pertandingan memiliki peranan penting untuk terselenggaranya suatu pertandingan. Selain wasit ada juga petugas meja (*table official*) yang bertugas dalam pertandingan bolabasket. Tugas dari petugas meja (*table official*) tidaklah mudah, untuk itu petugas meja (*table official*) harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas mengenai peraturan bolabasket dan harus berpengalaman dan dapat berkomunikasi dengan

wasit. Selain memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai peraturan bolabasket, petugas meja (*table official*) harus berkonsentrasi pada saat bertugas di setiap pertandingan yang berlangsung hingga pertandingan selesai dan dapat bekerjasama dengan wasit pemimpin jalannya pertandingan.

Konsentrasi merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi penampilan seseorang. menurut Gunarsa (2008, p.8) dalam jurnal (Nopiyanto & Dimiyati, 2018) menyatakan bahwa konsentrasi diartikan sebagai pusat perhatian suatu objek dalam waktu tertentu. Konsentrasi sangat berpengaruh terhadap *table official* yang akan mendapat tekanan selama bertugas dalam pertandingan bolabasket.

Selain memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai peraturan bolabasket, petugas meja (*table official*) harus berkonsentrasi pada saat bertugas di setiap pertandingan yang berlangsung hingga pertandingan selesai dan dapat bekerjasama dengan wasit pemimpin jalannya pertandingan. Konsentrasi merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi penampilan seseorang. menurut Gunarsa (2008, p.8) dalam jurnal (Nopiyanto & Dimiyati, 2018) menyatakan bahwa konsentrasi diartikan sebagai pusat perhatian suatu objek dalam waktu tertentu. Konsentrasi sangat berpengaruh terhadap *table official* yang akan mendapat tekanan selama bertugas dalam pertandingan bolabasket. Penerapan petugas meja (*table official*) dalam pertandingan liga mahasiswa menggunakan alat digital. Berbagai alat yang digunakan antara lain adalah waktu pertandingan, waktu 24 detik, pencatat angka. Petugas meja yang tidak menggunakan alat digital yaitu petugas *scoresheet* yang mencatat secara manual menggunakan kertas *scoresheet*. Petugas meja yang bertugas pada *event* Liga Mahasiswa (LIMA) adalah orang-orang kepercayaan LIMA dan Pengprov Perbasi yang menjadi tuan rumah pada saat terselenggaranya *event* LIMA *Central Java and Special Region of Yogyakarta Conference Season 7* yang dilaksanakan di *sport hall* Unika yang dilaksanakan pada tanggal 8-16 Juli 2019.

Kondisi fisik dan psikologis yang tidak prima akibat kecemasan dapat menjadi stimulus yang dapat menghambat konsentrasi (Jannah, 2017). Tekanan tersebut akan mengganggu sirkulasi tekanan darah (Fitriani Nur, 2017). Setiap orang pernah mengalami kecemasan atau merasa takut terhadap berbagai situasi seperti takut melakukan kesalahan, khawatir sebelum bertanding, dan takut gagal (Nindyowati & Priyonadi, 2016). Hubungan antara kecemasan dengan aktivitas olahraga menarik banyak

banyak peneliti untuk mencoba mengklarifikasi beberapa teori (Woodman et al., 2011). Sebelum melakukan tugasnya, petugas meja tidak boleh merasa cemas. Saat keadaan cemas otot akan mengalami ketegangan yang berlebih, kemampuan menentukan irama, tempo ketepatan waktu reaksi menurun, dan fungsi kerja otot menjadi tidak terkoordinasi dengan baik (Weinberg & Hunt, dalam Monty 2000:105) dalam jurnal (Ekawidi & Lifiyah, 2014). Hal tersebut harus bisa diantisipasi oleh petugas meja agar tidak terjadi suatu kesalahan yang akan menghambat jalannya pertandingan yang sedang berlangsung. Pertandingan dapat berjalan dengan baik apabila memiliki perangkat pertandingan yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Perangkat pertandingan bolabasket tidak hanya wasit saja tetapi ada petugas meja yang berperan penting. Petugas meja memiliki tugas dan peran yang berbeda seperti ada yang mencatat angka, operator waktu, asisten pencatat angka, dan operator 24 detik. Dalam suatu *event* perangkat pertandingan harus memiliki tanggung jawab besar tidak terkecuali petugas meja meskipun pasti ada hambatan yang terjadi.

Berdasarkan studi pendahuluan observasi yang telah dilakukan pada salah satu pertandingan LIMA *Season 7* Semarang ditemukan bahwa ada beberapa kendala atau hambatan yang terjadi ketika pertandingan berlangsung, dikarenakan kurangnya fokus dari petugas meja yang bertugas. Dan saat pertandingan putri Universitas Negeri Semarang melawan Universitas Dian Nuswantoro terjadi kesalahan yang dilakukan oleh petugas timer yang mengakibatkan skor 3 point yang dimasukan tim putri unnes masuk tetapi waktu tidak berjalan, setelah pertandingan diberhentikan sejenak wasit memutuskan skor mutlak masuk untuk tim putri Unnes. Setelah game selesai diadakan rapat diskusi yang seharusnya skor itu tidak dinyatakan masuk oleh beberapa wasit. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hambatan penerapan *table official* pada Liga Mahasiswa (LIMA) *Basketball Central Java and special Region of Yogyakarta Conference Season 7*. Dari latar belakang dan tujuan penelitian yang dilakukan, maka fokus permasalahan peneliti adalah hambatan penerapan *table official* pada Liga Mahasiswa (LIMA) *Basketball* yang meliputi petugas, peralatan, dan lingkungan (kondisi setelah, sebelum, dan sesudah pertandingan).

METODE

Berdasarkan karakteristik data yang dibutuhkan oleh peneliti maka metode

pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain penelitian narrative karena penelitian berdasarkan oleh pengalaman informan dan dapat diceritakan kepada peneliti dengan hambatan *table official* sebagai variable bebas terikat dan Liga Mahasiswa (LIMA) *Basketball* sebagai variable terikat. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik purposive sampling karena informan sebagai sumber data dianggap paling tahu terkait permasalahan dalam penelitian. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat *positivism*, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah (Sugiyono, 2015: 14-15) Metode penelitian ini sering disebut sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan menggunakan prosedur yang reliabelnya terpercaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan triangulasi sebagai rencana keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, yang meliputi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dibantu dengan alat tape recorder untuk merekam hasil wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Lokasi penelitian ini menyesuaikan karena kondisi *covid-19* yang sedang terjadi di Indonesia. Pertandingan sendiri terlaksana di *Sport Hall* Unika pada tanggal 8-16 juli 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah petugas meja yang bertugas pada pertandingan Lima *Basketball Central Java and Special Region of Yogyakarta Conference Season 7* serta commite yang terkait dengan petugas meja dengan total narasumber adalah 9 orang. Analisis data akan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam peraturan FIBA ada tiga indikator yang dapat menghambat penerapan petugas meja, yaitu peralatan, petugas meja (SDM), dan kondisi lingkungan.

Observasi

Observasi ini dilakukan dengan melihat video antara tim putri Universitas Negeri Semarang melawan tim Universitas Diponegoro Semarang. *Series 7* Semarang dilaksanakan di *Sport Hall* Universitas Katolik Soegijapranata, Jl. Pawiyatan Luhur Sel. IV No. 1, Bendan Duwur

Semarang. Peralatan dari penerapan *table official* ini cukup lengkap dan memiliki cadangan apabila mengalami kerusakan disaat berjalannya pertandingan. Standar alat memiliki standar FIBA hanya untuk bel atau *buzzer* masih kurang standar karena bunyi yang dihasilkan tidak begitu keras. Dan untuk *score board* sudah standar meskipun belum bisa tercatat point dari setiap pemain.

Kinerja *table official* sangat baik karena dari pihak Pengprov memilih tugas yang memiliki pengalaman yang baik dan layak untuk bertugas di tingkat nasional, meskipun petugas meja melakukan sedikit kesalahan seperti terlambat mencatat angka, kesulitan menekan alat *timer*, membunyikan *buzzer* dan salah memencet *shotclock*. Kondisi sebelum pertandingan terkait alat seperti *shotclock*, *timer*, *buzzer*, kabel dan lain-lain sudah terkondisikan dengan rapi. Kondisi setelah pertandingan juga tertata dengan rapi. Dapat dikatakan bahwa observasi yang peneliti lakukan petugas meja melaksanakan tugasnya dengan baik meskipun terdapat hambatan terkait alat yang susah ditekan dan kesalahan individu saat melakukan tugasnya, masalah tersebut dapat teratasi dengan baik serta peralatan yang digunakan juga sudah memenuhi standar FIBA.

Wawancara Peralatan (Table Official)

Ketersediaan alat yang digunakan dalam pertandingan Liga Mahasiswa Series Semarang lengkap, peralatan disediakan oleh panitia Liga Mahasiswa maupun dari vendor. Peralatan cukup bagus karena masih berfungsi dengan baik dan terawat. Peralatan juga memiliki cadangan yang disediakan panitia untuk mencegah terjadinya kerusakan atau *error* alat pada *table official* saat pertandingan.

Alat yang digunakan dalam pertandingan Liga Mahasiswa memiliki standar FIBA yang layak untuk digunakan bertugas oleh petugas meja dalam pertandingan tingkat nasional. Hanya saja untuk *buzzer* kurang layak karena suara yang dihasilkan kurang keras dan untuk *score board* belum ada tampilan untuk skor masing-masing pemain. Kondisi alat yang digunakan oleh pihak Liga Mahasiswa memiliki kondisi yang layak dan cukup terawat hanya saja untuk operator *timer* susah ditekan. Alat yang digunakan dalam pertandingan Liga Mahasiswa berfungsi sebagaimana dengan kegunaannya hanya beberapa kejadian terjadi *system error* pada alat pertandingan yang berlangsung tetapi bisa teratasi dengan baik oleh petugas meja. *Buzzer* sangat kurang karena untuk melakukan pergantian pemain atau *time out* suara yang dihasilkan kurang keras sehingga kadang bel atau

buzzer perlu di tekan ulang. Alat yang digunakan dalam pertandingan Liga Mahasiswa sudah sesuai dengan prosedur peraturan FIBA, semua alat dapat berfungsi dengan peraturan yang berlaku dan tidak ada hambatan untuk prosedur penggunaan alat

Peralatan (Panitia Penyelenggara)

Untuk alat petugas meja, semua berasal dari pihak *venue Sport hall* Unika dan pihak LIMA menyediakan perlengkapan cadangan apabila terjadi kerusakan pada alat yang disediakan *Venue*. Peralatan yang digunakan menggunakan standar nasional dan standar FIBA meskipun kelengkapannya masih kurang di lampu sinyal *Buzzer* disekeliling ring dan tombol untuk operator perlu ditekan lebih keras karena susah di tekan. Untuk kondisi alat masih terawat dengan baik karena *season* sebelum-sebelumnya juga masih menggunakan alat yang sama serta memiliki cadangan alat yang untuk mengantisipasi apabila terjadinya *error system*. Fungsi alat berjalan dengan baik sesuai fungsi yang digunakan.

Peralatan (LIMA-Games and Competition)

Alat yang terdiri dari *shotclock, timer, arrow, buzzer, dan score board* berasal dari panitia LIMA dan memiliki cadangan alat supaya apabila terjadi *system error* dapat langsung diganti dengan alat cadangan supaya tidak mengganggu dan memberhentikan jalannya pertandingan terlalu lama. Pihak *venue* Unika menyediakan tempat dan beberapa alat untuk terselenggaranya LIMA. Alat yang digunakan LIMA menggunakan standar FIBA, karena untuk sekelas pertandingan tingkat nasional perlu di dukung dengan alat yang berstandar FIBA agar pertandingan berjalan dengan lancar. LIMA *Season 7* Semarang menggunakan *scoresheet* manual dan untuk lampu *buzzer* sekeliling ring belum tersedia dan suara dari *buzzer* kurang begitu keras. Alat yang digunakan dalam kondisi yang baik dan terawat karena dalam *season-season* sebelumnya juga menggunakan alat yang dibawa oleh panitia LIMA. Fungsi alat berjalan sesuai peraturan FIBA.

Peralatan (Koordinator Table Official)

Ketersediaan alat yang disediakan oleh panitia penyelenggara LIMA *Season 7* Semarang sudah lengkap dan memiliki alat cadangan untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan alat pada saat pertandingan. Peralatan yang digunakan oleh LIMA sudah sesuai dengan standar FIBA. Kondisi alat yang digunakan cukup terawat dan berfungsi normal karena sebelumnya di tahun yang lalu juga menggunakan alat yang sama. Alat-alat yang digunakan berfungsi dengan baik

Peralatan (Referee)

Semua alat disediakan oleh panitia penyelenggara LIMA dan disetiap *season* di berbagai kota Indonesia yang menjadi tuan rumah penyelenggara LIMA menggunakan alat yang sama yang telah difasilitasi oleh panitia penyelenggara. Setiap alat seperti *shotclock, timer, arrow, buzzer* dan *score board* sudah memiliki cadangan alat untuk mengganti alatt yang mengalami *error system*.

Semua alat yang digunakan sudah bagus hanya saja kekurangannya di lampu tanda *buzzer* disekeliling ring dan bunyi bel atau *buzzer* kurang keras sehingga terkadang wasit ataupun pemain bingung apakah waktu sudah habis atau belum serta bunyi bel pada pergantian pemain dan *time out* suara yang dihasilkan sama dan kurang keras sehingga petugas meja terkadang memberi sinyal langsung kepada wasit sambil berteriak. Jadi untuk keseluruhan alat sudah standar FIBA tetapi untuk *buzzer* dirasa belum memiliki standar FIBA. Kondisi alat yang disediakan LIMA cukup baik dan terawatt serta memiliki fungsi yang sesuai standar FIBA, hanya untuk *buzzer* seharusnya ada tanda lampu disekeliling ring dan suara dibedakan menjadi dua jenis untuk pergantian pemain dan waktu habis. Alat yang digunakan dalam LIMA memiliki fungsi yang standar FIBA hanya kurang di lampu sinyal *buzzer* disekeliling ring yang tidak terpasang. Pada *buzzer* belum dibedakan jenis suara yang dihasilkan untuk pergantian pemain atau *time out* dan apabila waktu habis.

Berdasar hasil dari penelitian yang dilakukan pada *table official* Liga Mahasiswa mengacu pada sumber buku peraturan FIBA 2018 *table official* akan bertugas dengan penuh tanggung jawab didukung alat yang memadai dari panitia penyelenggara dan memiliki pengetahuan yang baik terkait peraturan pertandingan dan prosedur penggunaan alat serta dapat berkomunikasi dengan wasit pemimpin pertandingan dan memahami sinyal yang diberikan oleh wasit.

Dalam peraturan FIBA 2018 mendefinisikan scoreboard mencakup jam permainan hitung mundur digital, poin untuk tim, poin untuk setiap pemain, nomor pemain dari 00-99, nama belakang pemain, nama tim, jumlah pelanggaran setiap pemain, jumlah quarter, dan memiliki warna kontras. Shotclock memiliki operator jam tembakan, memiliki sinyal otomatis apabila waktu habis disetiap quarter, tampilan waktu mundur digital, memiliki kemampuan memulai dari waktu 24 detik dan 14 detik serta waktu tersisa. Papan skor ditempatkan diposisi yang aman dan kuat terhadap benturan

bola. Sinyal ada 2 macam yang dibedakan untuk akhir quarter atau overtime dan menarik perhatian para petugas.

Table Official (SDM)

Table official yang bertugas pada LIMA memiliki latar belakang memahami peraturan dan prosedur serta pengalaman yang cukup mumpuni sehingga dapat bertugas, sayangnya petugas meja belum memiliki lisensi FIBA pada saat bertugas, hanya ada satu orang yang memiliki lisensi. Jadi sumber daya manusia pada LIMA menjadi kekurangan panitia penyelenggara Liga Mahasiswa *Season 7* Semarang.

Lingkungan (Kondisi)

Merupakan hal yang sangat penting bagi petugas meja untuk mempersiapkan kebutuhan sebelum pertandingan hingga selesainya pertandingan. Persiapan pertandingan dilakukan sebaik mungkin dan mengacu pada prosedur FIBA 2018. Kondisi saat berjalannya pertandingan petugas mulai hilang fokus dan alat mengalami kendala *error* disebabkan karena kabel yang kurang kencang ataupun tersenggol sehingga lepas dari rol kabel. Cuaca yang lembab akibat curah hujan yang cukup tinggi menyebabkan kondisi di dalam lapangan mengalami kelembapan yang berimbas pada lantai lapangan pertandingan menjadi licin dan suhu kelembapan dilapangan pertandingan mengakibatkan terjadinya *error system* pada *score board*. Dari sumber daya manusia petugas meja mengalami hilang fokus yang mengakibatkan terlambat mengisi skor dan terlambat mengoperasikan waktu. Kesalahan tersebut dapat diatasi dengan baik oleh petugas meja sehingga pertandingan dapat berjalan dengan lancar.

Setelah pertandingan selesai petugas *scoresheet* memeriksa kembali apakah ada kesalahan dalam pengisian sebelum diserahkan tim yang sudah selesai bertanding. Kendala yang dialami adalah kurang teliti dalam pengisian *unsporman like foul* dan *disqualifying foul*. Terdapat petugas statistik dan apabila terdapat ketidakcocokan maka yang diambil adalah data *scoresheet* yang ditanda tangani oleh perangkat pertandingan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian terkait lingkungan (kondisi) dari sebelum pertandingan hingga selesainya pertandingan terjadi kesalahan dan hambatan yang dialami petugas meja dalam pelaksanaannya. Terkadang petugas operator timer terlambat menekan tombol karena alat

susah ditekan. Untuk kondisi saat pertandingan tidak ada hambatan serius yang mengakibatkan pertandingan berhenti terlalu lama karena dapat diatasi dengan baik oleh petugas meja dan perangkat pertandingan yang artinya kinerja petugas meja pada Liga Mahasiswa Basketball Central Java and Special Region of Yogyakarta Conference Season 7 berjalan dengan lancar meskipun kerap terjadi pada petugas, alat, kondisi cuaca dan penonton yang dapat menghambat pertandingan.

REFERENSI

- Anwar, M. H., Phil, M., Pjkr, P., & Uny, F. I. K. (N.D.). Fungsi Dan Makna Olahraga Dalam Dimensi Sosial Kontemporer.
- Ekawidi, I., & Liftiah. (2014). Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi. 6(1).
- Elena M. Savicheva, Ksenia A. Kaur, C. D. (2019). The Middle Eastern Studies At Russian Universities (Case Of Rudn University) . In Education And Management Innovation. 2018 3rd Pil International Conference On Education And Management Innovation (Pil-Emi 2018).February 12-14, 2018, Hong Kong. Volume 117 - Advances In Education Research. P.444-447 (Issue February 2018). <https://doi.org/doi:10.5729/Aer.2018.117.444>
- Erčulj, F., & Štrumbelj, E. (2015). Basketball Shot Types And Shot Success In Different Levels Of Competitive Basketball. Plos One, 10(6), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0128885>
- Erliana, M. (N.D.). Peran Mahasiswa Sebagai Mutu Pendidikan Dan Aktivas Olahraga. 235–242.
- Fiba. (2018). Fiba Peraturan Resmi Bolabasket 2018.
- Fitriani Nur, N. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Gresik Universitas Airlangga Factors Associated With Blood Pressure On Shift Workers And Non-Shift Workers In Pt . X Gresik Abstract Disability Adjusted Life Year (Daly) Risiko. 2(1).
- Hadi, R. (2011). Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet. Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet, 1(1). <https://doi.org/10.15294/miki.v1i1.1141>
- Hasanah, F. (2020). Konsep Pertandingan Bola Basket Selama Masa Pandemi Covid-19. Academia.Edu, 1–6. https://www.academia.edu/download/63833814/1847711017_Fitriatul_Hasanah_Artikel_Ilmiyah_Kajian_Konseptual20200705-30911-Fq8xjw.Pdf
- Hildan, E. (2016). Kajian Kecemasan Atlet Hockey Putra Kabupaten Gresik Sebelum Bertanding Di Porprov Jawa Timur V Tahun 2015 Hildan Efendi. 6, 5–10.
- Izzo, R. E., & Russo, L. (2011). Analysis Of Biomechanical Structure And Passing Techniques In Basketball. Timisoara Physical Education & Rehabilitation Journal, 3(6), 41–

46.
<http://Web.B.Ebscohost.Com/Ehost/Detail/Detail?Vid=4&Sid=B63beaa6-E888-4cd9-99f4-3bfa13b564b%40sessionmgr101&Bdata=Jmxhbmc9zxmmc2l0zt1lag9zdc1saxzljnjb3blpxnpdgu%3d#Db=S3h&An=63891161>
- Jamalong, A. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (Pplm). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 156–168. <http://Journal.Ikippgripta.Ac.Id/Index.Php/Olahraga/Article/View/127>
- Jannah, M. (2017). Kecemasan Dan Konsentrasi Pada Atlet Panahan. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(1), 54–56.
- Junaidi, I. A. (2013). Peningkatan Keterampilan Chest Pass Bola Basket Melalui Metode Peer Teaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://Doi.Org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Khoirunnisa, R. N., Psi, S., & Si, M. (N.D.). Pertandingan Pada Atlet Bola Basket Di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Ayu Khoiriyatul Amaliyah Abstrak.
- Munoz-Plaza, C., Pounds, D., Davis, A., Park, S., Sallis, R., & Sharp, A. (2020). High School Basketball Coach And Player Perspectives About Warm Up Routines And Lower Extremity Injuries. *Medicine & Science In Sports & Exercise*, 52(7s), 1017–1018. <https://Doi.Org/10.1249/01.Mss.0000686652.71729.5f>
- Nindyowati, M., & Priyonadi, B. (2016). Tingkat Kecemasan Atlet Aeromodelling Kelas Free Flight Setelah Mengalami Cedera Bahu Menjelang Pertandingan. 69–84.
- Nopiyanto, Y. E., & Dimiyati, D. (2018). Karakteristik Psikologis Atlet Sea Games Indonesia Ditinjau Dari Jenis Cabang Olahraga Dan Jenis Kelamin The Psychological Characteristics Of Indonesian Sea Games Athletes In Terms Of Sports And Sex. 6(1), 69–76.
- Pradipta, G. D. (2007). Kecemasan Mempengaruhi Performa Atlet Dalam Bertanding. *Jurnal Of Sport Psychology*.
- Reece, L. J., Mcinerney, C., Blazek, K., Foley, B. C., Schmutz, L., Bellew, B., & Bauman, A. E. (2020). Reducing Financial Barriers Through The Implementation Of Voucher Incentives To Promote Children's Participation In Community Sport In Australia. *Bmc Public Health*, 20(1), 1–7. <https://Doi.Org/10.1186/S12889-019-8049-6>
- Rohmansyah, N. A. (2017). Kecemasan Dalam Olahraga (. 3(1), 44–60.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Cv. www.cvalfabeta.com
- Wicaksono, P. (2013). Kontribusi Konsentrasi Terhadap Hasil Shooting Under Basket.
- Widodo, M. A. (2019). Menghadapi Pertandingan Pertama Babak Penyisihan Grup Pra Porprov Jawa Timur Tahun 2019. 309–312.
- Woodman, T. I. M., Hardy, L. E. W., Woodman, T. I. M., & Hardy, L. E. W. (2011). The Relative Impact Of Cognitive Anxiety And Self-Confidence Upon Sport Performance : A Meta-Analysis The Relative Impact Of Cognitive Anxiety And Self-Confidence Upon Sport Performance : A Meta-Analysis. August 2013, 37–41. <https://Doi.Org/10.1080/0264041031000101809>